

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Berkembang yang sedang berusaha melakukan pembangunan diberbagai sektor, baik sektor ekonomi, sector sosial, politik, budaya dan sektor yang lainnya. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka pembangunan perekonomi di Indonesia semakin membaik. Salah satu yang dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah dari segi sektor pariwisata yang dapat menjadi pendukung dan penggerak perekonomian Indonesia.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, yang khususnya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional.

Kepariwisataan dikembangkan untuk mendorong kegiatan-kegiatan perekonomian agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta dapat memperluas kesempatan untuk bekerja dengan model pengembangan ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan adanya kaidah, dengan tujuan yaitu selain untuk menikmati keindahan alam juga dapat melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap

usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.²

UNWTO (*United National World Tourism Organisation*) menjelaskan bahwa pariwisata adalah sebuah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang memperlihatkan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan wisatawan sehari-hari untuk tujuan pribadi atau bisnis. Orang-orang yang sedang berkunjung di tempat wisata disebut pengunjung (yang bisa saja turis (wisatawan) atau pesiar, penduduk, atau non-penduduk) dan pariwisata juga ada hubungannya dengan kegiatan wisatawan, dimana beberapa diantaranya menyiratkan adanya pengeluaran untuk pariwisata.³

Dalam Undang-undang R1 nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu pengertian pariwisata adalah sebagai berikut:

Pariwisata ialah beraneka ragam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintahan dan Pemerintah Daerah.⁴

Penerbitan undang-undang yang mengatur Pariwisata secara menyeluruh, mempunyai peran penting dalam kegiatan pariwisata yaitu sebagai salah satu penggerak utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Oleh karena itu pariwisata juga berfungsi sebagai sarana kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan rohani, jasmani dan intelektual dalam diri setiap wisatawan dengan berwisata/ rekreasi. Tentunya dengan melakukan perjalanan agar dapat

² Harini Muntasib, *Rekreasi Alam dan Ekowisata*, (Bogor: IPB Press, 2014), Hal.9

³ Bhayu Rhama, *Tata Kelola Destinasi Wisata dan Peraturan Perundangan Pariwisata*, (Depok: PT Kanisius, 2020), Hal.1

⁴ *Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata*, (Jakarta: Undang-Undang Tidak diterbitkan, 2009) hal. 3

meningkatkan pendapatan Negara agar dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 2009, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Pelaku Usaha Pariwisata yang secara sendiri atau bersama-sama mengembangkan usaha berupa pariwisata, harus mengacu pada ketentuan perundang-undangan.

Asas yang dijadikan dasar kebijakan pariwisata dari UU RI No.10 Tahun 2009 diantaranya adalah bermanfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan.⁵

Oleh sebab itu, para pelaku usaha dalam bidang pariwisata, harus benar-benar bijaksana dalam mengatur strategi pengembangan bisnis yang mereka gunakan untuk dapat menghadapi persaingan bisnisnya. Selanjutnya tujuan dari pariwisata yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguraan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, serta dapat memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, dan memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Kota Blitar memang merupakan kota kecil, namun Blitar dapat menemukan potensi daerahnya sehingga dapat menjadi kota dengan sector pariwisata yang dapat menjajikan. Selain itu dapat mengangkat nama Kota Blitar, dengan adanya sector pariwisata tersebut maka dapat menyediakan lapangan pekerjaan, itulah salah satu alasan mengapa tempat wisata di sebuah

⁵ Ibid, Hal. 5

daerah sangat penting. Diantaranya kota Blitar yang memiliki destinasi yang cukup lengkap, mulai dari wisata sejarah, budaya, alam, kuliner serta wisata yang kekinian dan instagramable. Berdasarkan data yang dihimpun Disparbudpora, dari 71 destinasi wisata yang telah terkelola, berikut ini adalah 10 Destinasi terfavorit yang ada dikabupaten Blitar.

Tabel 1.1

Destinasi Wisata Favorit Kabupaten Blitar

No	Nama Wisata
1.	Kampung Coklat
2.	Pantai Tambakrejo
3.	Perkebunan Teh Sirah Kencong
4.	Pantai Serang
5.	Hutan Pinus Loji
6.	Kolam Renang Penataran
7.	Pantai Pangi
8.	Kebun Kopi Karanganyar
9.	Wisata Negeri Dongeng
10.	Rambut Monte

Sumber: Data Disparbudpora 2020

Dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Destinasi wisata yang menjadi favorit di Kabupaten Blitar adalah Kampung Coklat yang menjadi urutan pertama dibandingkan dengan wisata lainnya seperti Pantai Tambakrejo yang berada diposisi ke dua, Perkebunan Sirah kencong kencong yang berada diposisi ketiga, Pantai Serang yang berada diposisi ke empat, Hutan Pinus Loji yang berada diposisi ke lima, Wisata Kolam Renang Penataran yang berada diposisi ke enam, Pantai Pangi yang berada diposisi ke tujuh, Kebun Kopi Karanganyar yang beradaa diposis ke sembilan dan Wisata Rambut Monte

yang berada diposisi ke sepuluh/ terakhir. Data tersebut berdasarkan banyaknya jumlah pengunjung pada tahun 2020 menurut Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga.⁶

Kampung Coklat Blitar adalah suatu tempat edukasi pariwisata yang bergerak didalam bidang budidaya dan pengembangan hasil produksi coklat yang dikelola oleh warga setempat. Kampung Coklat juga menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Blitar, karena selain sebagai obyek wisata masyarakat umum, Kampung Coklat juga bisa dijadikan tempat wisata edukasi untuk para pelajar. Para wisatawan yang datang ke Kampung Coklat dapat menyaksikan pengolahan coklat menjadi berbagai jenis produk olahan makanan coklat, selain itu pengunjung juga dapat melihat proses budidaya tanaman Coklat. Kampung Coklat sendiri terletak pada desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Dan dapat diketahui seiring dengan berjalannya waktu maka minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata kampung coklat Blitar juga akan meningkat, tapi juga tidak bisa dipungkiri apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dibawah ini adalah data jumlah pengunjung dalam 2 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

⁶ Disparbudpora Kabupaten Blitar, <https://disparbudpora.blitarkab.go.id/10-destinasi-wisata-terfavorit-kabupaten-blitar-new-normal/>, diakses pada hari Senin, 7 Juni 2021

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Kampung Coklat Blitar

No	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Bulan	Jumlah Pengunjung	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	49.272	Januari	54.652
2.	Februari	26.028	Februari	23.776
3.	Maret	27.169	Maret	13.746
4.	April	30.835	April	-
5.	Mei	11.130	Mei	-
6.	Juni	69.175	Juni	-
7.	Juli	48.241	Juli	13.276
8.	Agustus	21.763	Agustus	24.604
9.	September	23.932	September	22.148
10.	Oktober	26.049	Oktober	33.664
11.	November	32.429	November	33.438
12.	Desember	69.962	Desember	27.495
Total		435.985	Total	216.500

Sumber: Data Arsip Jumlah Pengunjung Kampung Coklat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung wisatawan kampung coklat Blitar mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, karena pada tahun 2020 terjadi virus Covid 19 yang tidak disangka-sangka akan begitu besar dampaknya pada Dunia. Termasuk pada perekonomian Indonesia yang didalamnya juga ada pada sektor pariwisata, yang pada bulan april-juni tempat pariwisata dimanapun tidak boleh dibuka oleh Pemerintahan Indonesia guna untuk meminimalisir penularan virus Covid 19. Akan tetapi

pada bulan juli sudah mulai dibuka lagi tetapi dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dengan demikian, pariwisata juga perlu dikelola dan dikembangkan supaya dapat memberikan manfaat yang optimal dan salah satu faktor penting industri pariwisata adalah tata kelola destinasi. Yang pada dasarnya pengelola pariwisata ingin meletakkan tujuan, negara, kota, desa dan wilayah yang memiliki pengelola di pasar pariwisata supaya dapat dilihat semua orang. Pasar pariwisata juga dapat diibaratkan sebagai pasar terbuka di mana semua orang dapat berkumpul dengan ramai dan dapat menceritakan kisah menarik atau hanya sebuah gimik belaka.

Menurut Kotler dan Keller, Minat Berkunjung pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi, selain itu minat berkunjung yaitu merupakan tindakan konsumen dalam memiliki atau memutuskan berkunjung pada suatu obyek wisata berdasarkan pada pengalaman dalam berwisata. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa minat berkunjung adalah suatu dorongan dari dalam diri pengunjung sebagai akibat adanya stimulus eksternal untuk melakukan keputusan berkunjung.⁷

Kemudian menurut Suwanto, unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna agar dapat menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata diantaranya adalah sebagai berikut: obyek dan daya tarik wisata (ODTW), sarana dan prasarana wisata, masyarakat/ lingkungan dan Tata

⁷ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 Edisi ke 13, (Jakarta: Erlangga, 2014)

Laksana yang didalamnya terdapat pelayanan, keamanan dan kenyamanan.⁸ Berdasarkan pernyataan diatas keberhasilan dalam pengelolaan obyek wisata alam dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan, jumlah minat wisatawan yang berkunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

Pertama, Sarana prasarana yaitu pernyataan wisatawan tentang fasilitas yang tersedia dan dapat mendukung kelancaran aktivitas wisatawan yang sedang berkunjung/ akan mau berkunjung selama berada di daerah atau lokasi obyek wisata, dengan indikator ketersediaan fasilitas yang memadai dan juga kelayakan fasilitas yang telah tersedia. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan layak maka juga dapat menarik minat wisatawan yang akan berkunjung lebih tinggi.

Kedua, Daya tarik yaitu yang berbasis pengembangan pada tempat pariwisata yang bertumpu pada potensi utama yaitu sumber daya alam (*natural and cultural based tourism*). Dengan demikian potensi daya tarik yang dimiliki oleh wisata edukasi kampung coklat harus cukup tinggi, agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung atau berkunjung kembali dan agar dapat menambah jumlah wisatawan yang berkunjung lebih banyak dari sebelumnya, apabila daya tarik wisata selalu dikembangkan.

Ketiga, Promosi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang dapat menonjolkan keistimewaan produknya yang dapat membujuk konsumen agar tertarik untuk membelinya.⁹ Promosi mempunyai fungsi yaitu untuk menciptakan *image* atau kesan tentang apa yang sedang di iklankan. Karena promosi pada suatu tempat wisata juga akan dikenal oleh banyak orang

⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2004),

⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid 1*, (Jakarta: Prebalindo, 2002), Hal.14

dengan keunggulan dan kelebihan dari masing-masing tempat destinasi wisata. Jadi, jika semakin bagus promosi yang dilakukan maka akan semakin banyak menarik wisatawan untuk berkunjung.

Keempat, Kualitas pelayanan adalah sebuah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaiannya agar dapat memenuhi harapan dan kepuasan pengunjung wisatawan.¹⁰ Dan kesan dalam kualitas pelayanan yaitu dapat diterima oleh wisatawan akan nantinya akan mempengaruhi perilaku wisatawan yang akan datang/ sudah datang. Serta kualitas pelayanan dapat memberikan fungsi untuk membangun hubungan jangka panjang kepada konsumen/ pengunjung. Jadi jika semakin memuaskan kualitas pelayanan yang diterima wisatawan maka minat wisatawan yang akan berkunjung/ berkunjung kembali juga akan semakin tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Kampung Coklat, maka dari pihak pengelola kampung coklat harus juga bisa semaksimal mungkin memberikan kesan yang baik kepada masyarakat tentang wisata edukasi kampung coklat. Guna untuk memberikan kepuasan serta kenyamanan dalam melayani pengunjung. Berbagai cara telah dilakukan untuk menarik minat pengunjung lebih banyak, salah satunya bisa dengan cara meningkatkan daya tarik wisata, memperbaiki sarana prasarana, memperluas promosi dan memperbaiki kualitas pelayanan dalam bekerja.

Dalam pembangunan pada sebuah lokasi wisata juga harus disertai dengan kemampuan dalam menciptakan, mengelola, merencanakan serta dapat mengoperasikannya dengan baik agar kemampuan tempat pariwisata dalam

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2005), Hal.6

mengembangkannya dapat berkembang dengan baik. Karena jika tidak disertai dengan kemampuan tersebut maka akan sulit bagi para pihak pengelola untuk dapat mencapai tujuan dan visi, misi dari didirikannya tempat wisata tersebut.

Pentingnya dalam pengembangan pariwisata adalah untuk tujuan tempat wisata tersebut dapat diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak, karena selain dari pendapatan yang diperoleh oleh Negara, kontribusi yang diperoleh melalui pengelolaan destinasi wisata langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar tempat wisata. Seperti di Jawa Timur, salah satu Kabupaten yang berusaha untuk mewujudkan keunggulan dari potensi wisatanya adalah Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar memiliki tempat bersejarah dan memiliki banyak destinasi wisata menarik yang harus kalian kunjungi, salah satunya yaitu tempat wisata Kampung Coklat Blitar, tempat wisata ini adalah salah satu destinasi yang tidak boleh wisatawan lewatkan terutama kalian pecinta coklat. Karena selain mengetahui proses budidaya tanaman, mengunjungi juga dapat mengetahui proses produksi coklat, dan juga dapat membeli berbagai macam olahan coklat beraneka ragam rasa dan jenis dari Jawa.

Oleh karena itu untuk dapat menarik minat wisatawan agar lebih banyak pengunjung yang datang maka perlu memperhatikan terkait dengan sarana prasarana, obyek wisata, pelayanan dan keamanan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sarana Prasarana, Obyek Wisata, Pelayanan dan Keamanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata Kampung Coklat Blitar).**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana identifikasi lingkup yang berpotensi muncul di dalam penelitian, yang nantinya alur penjelasannya dapat diarahkan dengan lebih mudah yang disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar. Sebagai usaha agar dapat menghindari perluasan masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.
2. Sampel dari penelitian ini adalah para pengunjung wisata di Kampung Coklat Blitar.

Fungsi ruang lingkup dari pembahasan ini ialah untuk menghindari perluasan ruang lingkup penelitian dan untuk mengembangkan daya focus untuk menjauhi kesalahan, agar bisa tetap konsisten dalam meneliti pokok permasalahan dan terbatas pada tujuan penelitian. Mengenai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar. Oleh sebab itu dengan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka disini peneliti memastikan beberapa batasan penelitian, yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini menerapkan Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan sebagai variabel bebas-nya (X), sedangkan pada variabel terikatnya dari penelitian ini ialah Minat Berkunjung (Y).
2. Penelitian ini menerapkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan) terhadap variabel terikatnya (Y), dan menggabungkan antara pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu (Minat Berkunjung).
3. Subyek dalam penelitian ini ialah para pengunjung wisata di Kampung Coklat Blitar.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membahas beberapa permasalahan yaitu diantaranya:

1. Bagaimana Pengaruh Variabel Sarana Prasaran terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar?
2. Bagaimana Pengaruh Variabel Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar?
3. Bagaimana Pengaruh Variabel Promosi terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar ?
4. Bagaimana Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar?

5. Bagaimana Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan secara simultan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka peneliti mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Sarana Prasarana terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Promosi terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh, diataranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori yang didapatkan oleh penulis dan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca serta masukan untuk mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan mengenai manajemen bisnis khususnya pemasaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Usaha Pariwisata

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat untuk pelaku bisnis pariwisata dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca serta dapat menjadi masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen bisnis khususnya pemasaran.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam kepastakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk dijadikan referensi maupun contoh yang dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa maupun dosen pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Suariah pada khususnya mengenai pengaruh sarana prasarana, daya tarik, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung wisatawan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama dengan diskripsi yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Untuk mempermudah maksud dari istilah **“Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata Kampung Coklat Blitar)”** jadi disini penulis menyediakan beberapa keterangan terkait istilah diatas, yaitu:

- a. Pengaruh adalah pikiran yang terdapat didalam diri seseorang atau benda yang nantinya ikut dalam membentuk watak kepercayaan dan gerak laku dari seseorang.¹¹
- b. Sarana Prasarana, Menurut Suwardjoko dan Indira, Sarana prasarana yang ada didalam wisata ialah sesuatu yang dapat melengkapi dan memudahkan proses sebuah kegiatan pariwisata berjalan, seperti: penginapan, perbelanjaan, rumah makan, dll.¹²
- c. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang meliputi keanekaragaman yang baik dari

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 845

¹² Suwaedjoko dan Indira Warpani, *Pariwisata Dalam Tata Ruang*, (Bandung: ITB, 2007)

kekayaan alam, budaya dan dari hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹³

- d. Promosi, Menurut Swastha dan Irawan, Promosi ialah sebuah arus informasi yang sengaja dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang dapat menciptakan pertukaran dalam pemasarannya.¹⁴
- e. Kualitas Pelayanan, Menurut Lovelock kualitas pelayanan adalah suatu tingkat keunggulan yang nantinya diharapkan untuk bisa mengendalikan tingkat harapan pelanggan/ wisatawan.¹⁵
- f. Minat Berkunjung, Menurut Simamora minat berkunjung adalah bentuk dari wujud perilaku, jadi secara teoritis bentuk dan wujud dari minat berkunjung adalah kecenderungan untuk bereaksi (sikap mendahulukan perilaku). Minat berkunjung berarti pengunjung potensial yang belum pernah, sudah pernah dan yang akan datang berkunjung pada obyek wisata tersebut. Minat adalah kekuatan atau pendorong yang dapat menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada suatu obyek.¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian disini dimaksudkan untuk menguji pengaruh sarana prasarana, daya tarik wisata, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung wisatawan (Studi Pada Obyek Wisata

¹³ www.kemenpar.go.id, *Undang-Undang Dasar No 10 Tahun 2009*, Diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 22.00 WIB

¹⁴ Swasta, Basu dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern, edisi kedua, cetakan ke tigabelas*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2008), hal.349

¹⁵ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi 3*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 59

¹⁶ Halimatussaddiah marpaung dan Hilmatus Sahla, *Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songgongan Kabupaten Asahan*, (Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNA, 2017), 1151

Kampung Coklat Blitar). Minat berkunjung merupakan keputusan yang diambil oleh wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut atau tidak. Sarana prasaran, promosi dan kualitas pelayanan merupakan salah satu strategi dalam manajemen pemasaran untuk menjalin hubungan yang baik dalam jangka waktu yang panjang dengan wisatawan. Dan tujuannya untuk menciptakan keadaan yang saling menguntungkan antara penyedia tempat wisata dengan para wisatawan sehingga mampu mempertahankan dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dalam setiap bulannya.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

1. BAGIAN AWAL

Pada bagian awal tersusun atas: Halaman Sampul Depan, Halaman Sampul Dalam, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman *Motto*, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Lampiran Dan Halaman Abstrak.

2. BAGIAN UTAMA

Pada bagian utama tersusun dalam beberapa bagian, diantaranya adalah:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB Pendahuluan terdiri atas beberapa bagian juga diantaranya: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Rumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Kegunaan Penelitian, (6)

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (7) Penegasan Istilah, dan (8) Sistematika Skripsi

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini tersusun atas: (1) Teori Pembahasan Sarana Prasana, (2) Teori Pembahasan Daya Tarik Wisata, (3) Teori Pembahasan Promosi, (4) Teori Pembahasan Kualitas Pelayanan, (5) Teori Pembahasan Minat Berkunjung, (6) Kajian Penelitian Terdahulu, (7) Kerangka Konseptual, (8) Hipotesis Penelitian.

Mengenai fungsi dari Landasan Teori yaitu dapat memberikan penjelasan mengenai teori yang menjadi dasar dari penelitian, serta berbagai konsep dan sistematika dari penelitian yang dilakukan. Berbagai teori yang diperoleh melalui pustaka ataupun hasil dari penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan tambahan penjelasan yang dapat memperkuat teori satu sama lain sekaligus dapat membantu menentukan alur dan hipotesis penelitian. Serta, data yang telah diperoleh dari sampel akan digunakan sebagai juri atas kebenaran hipotesis yang telah ditentukan.

Selanjutnya setelah memperoleh pembuktian ketepatan hipotesis tersebut, maka dari berbagai teori yang telah dijadikan sebagai landasan penelitian dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, yakni Pengaruh Sarana Prasarana, Daya Tarik Wisata, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Coklat Blitar.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini tersusun atas: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Populasi, *Sampling*, dan Sampel Penelitian, (3) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, (4) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (5) Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah paparan data yang telah disajikan dan sesuai dengan berbagai pernyataan atau pertanyaan dari peneliti dan hasil dari analisis data. Paparan datanya diperoleh dari metode pengumpulan data, dan hasil dari analisis data yang menjadi temuan dari peneliti dapat disajikan dalam bentuk tema, kecenderungan, pola serta motif yang muncul dari data. Selain itu temuan juga bisa berupa identifikasi, penyajian kategori, tipologi dan system klarifikasi.

Pada hasil penelitian ini, ada berbagai hasil dari pengujian diantaranya: (1) Validitas dan Reliabilitas, (2) Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas), (3) Regresi Linear Berganda, (4) *Goodness of Fit* (t dan F), (5) Koefisien Determinasi

e. BAB V PEMBAHASAN

Isi dari Bab Pembahasan adalah posisi dari titik temu, relasi antara dimensi, kategori pola, analisis peneliti, kajian teori yang ditemukan dari berbagai teori yang sebelumnya sudah ditemukan, serta penjelasan dan interpretasi atas temuan teori yang telah terungkap di lapangan.

Analisis data membahas tentang kesimpulan sementara dari temuan penelitian. Skripsi merupakan penelitian yang memerlukan berbagai implementasi atas temuan peneliti.

Pada penelitian ini membahas tentang: (1) Pengaruh masing-masing variabel bebas (Sarana prasarana, Daya tarik wisata, Promosi dan Kualitas Produk) secara parsial terhadap variabel terikat (Minat berkunjung), (2) Pengaruh variabel bebas secara Simultan terhadap variabel terikat, (3) Variabel bebas yang memberikan pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

f. BAB VI PENUTUP

Bab Penutup tersusun atas: (1) Kesimpulan, (2) Saran. Dimana kesimpulan dan penelitian Kuantitatif menjelaskan uraian yang dijadikan pembuktian atas teori-teori yang telah menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah. Sedangkan saran adalah hasil dari pertimbangan peneliti terhadap sebuah hasil dari penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan masukan untuk para pengelola subyek ataupun obyek penelitian, dan para peneliti lain dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian penulis.

3. BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir tersusun atas: (1) Daftar Pustaka, (2) Lampiran-Lampiran, (3) Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, (4) Daftar Riwayat Hidup.